

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENGAWASAN, DAN PELATIHAN DENGAN PRAKTIK K3 PADA PETUGAS REKAM MEDIK di RSUD ULIN BANJARMASIN

Yuliani Hasanah¹, Meilya Farika Indah², Zuhropal Hadi³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari, ¹17070029, ²1124057901, ³1130098603
E-mail : yuliani.hasanah@gmail.com

ABSTRAK

Seringnya terjadi kecelakaan kerja menurut data dari tim K3 RSUD Ulin bahwa dari data 2019 ada sebanyak 19 kasus, 2020 sebanyak 16 kasus, dan 2021 sampai bulan Juni ada 9 kasus. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis hubungan pengetahuan, pengawasan, dan pelatihan dengan praktik K3 pada petugas rekam medik di RSUD Ulin Banjarmasin. Sampel berjumlah 37 orang. Teknik analisis yang digunakan uji korelasi Chi-Square Test. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Berdasarkan hasil penelitian pada petugas rekam medik di RSUD Ulin Banjarmasin didapatkan bahwa Sebagian besar pengetahuan petugas rekam medik dalam kategori cukup sebanyak 18 responden (48,6%), pengawasan pada petugas rekam medik dalam kategori ada sebanyak 21 responden (56,8%), pelatihan pada petugas rekam medik dalam kategori pernah sebanyak 33 responden (89,2%). Ada hubungan antara Pengetahuan dengan Praktik K3 p -value $0,006 < \alpha = 0,05$. Tidak Ada hubungan Pengawasan dengan Praktik K3 p -value $0,055 > \alpha = 0,05$. Tidak ada hubungan Pelatihan dengan Praktik K3 p -value $0,198 > \alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pelatihan, Pengawasan

ABSTRACT

According to data from the Ulin Hospital K3 team, from 2019 data there were 19 cases, in 2020 there were 16 cases, and from 2021 to June there were 9 cases. The purpose of this study was to analyze the relationship of knowledge, supervision, and training with the practice of K3 on medical record officers at Ulin Hospital Banjarmasin. The sample is 37 people. The analytical technique used is the Chi-Square Test correlation test. Based on the results of research on medical record officers at Ulin Hospital Banjarmasin, it was found that most of the knowledge of medical record officers in the sufficient category were 18 respondents (48.6%), supervision of medical record officers in the category there were 21 respondents (56.8%), training for medical record officers in the ever category was 33 respondents (89.2%). There is a relationship between Knowledge and Practice of K3 p -value $0.006 < = 0.05$. There is no relationship between supervision and K3 practice p -value $0.055 > = 0.05$. There is no relationship between Training and OSH Practices p -value $0.198 > = 0.05$.

Keywords : Knowledge, Supervision, Training

PENDAHULUAN

Menurut PMK RI No. 66 tahun 2016 tentang K3RS menyatakan bahwa K3RS adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit.

Selain itu, (Mauliku 2011) memberikan catatan bahwa terdapat beberapa kasus penyakit kronis yang diderita petugas RS, yakni hipertensi, varises, anemia (kebanyakan wanita), penyakit ginjal dan saluran kemih (69% wanita), dermatitis dan urtikaria (57% wanita) serta nyeri tulang belakang dan pergeseran discus invertebrae. Ditambahkan juga bahwa terdapat beberapa kasus penyakit akut yang diderita petugas RS lebih besar 1,5 kali dari petugas atau pekerja lain, yaitu penyakit infeksi dan parasit, saluran pernafasan, saluran cerna dan keluhan lain, seperti sakit telinga, sakit kepala gangguan saluran kemih, masalah kelahiran anak, gangguan pada saat kehamilan, penyakit kulit dan sistem otot dan tulang rangka.

Sedangkan dari hasil penelitian (Trisilawati 2006), di RSUD Dr. Haryoto Lumajang terdapat angka kejadian KAK yang cukup besar yaitu 57,83% dan PAK sebesar 21,69%. Masalah K3 tersebut terjadi karena berbagai sebab diantaranya adalah pengelolaan data dan informasi yang kurang baik terhadap setiap kejadian KAK dan PAK tersebut.

Selain itu juga disebabkan karena sebagian besar tenaga RS tidak pernah mengikuti penyuluhan, diklat atau seminar K3 sehingga sebagian besar dari mereka tidak tahu bagaimana upaya penanggulangan kejadian KAK dan PAK maupun upaya penanggulangan masalah K3 lainnya. Dari berbagai potensi bahaya tersebut, maka perlu upaya untuk mengendalikan, meminimalisasi dan bila mungkin meniadakannya, oleh karena itu K3RS perlu dikelola dengan baik.

Pelayanan rumah sakit tidak dapat dikatakan bermutu apabila tidak memperhatikan keamanan dan keselamatan pasien maupun karyawannya. Namun pada kenyataannya, kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit sampai saat ini belum menjadi prioritas penting bagi rumah sakit. Rumah sakit masih lebih mementingkan kelangsungan usaha, keuntungan, pemenuhan kebutuhan

logistik, sumber daya manusia dan pengembangan jenis pelayanan baru.

RSUD Ulin Banjarmasin merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan di Provinsi Kalimantan Selatan, yang selain melaksanakan pelayanan kesehatan kuratif dan rehabilitatif juga berperan melaksanakan kegiatan promotif dan preventif dibidang kesehatan. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan kuratif dan rehabilitatif, tentunya RSUD Ulin Banjarmasin merupakan salah satu tempat yang mempunyai risiko bahaya kesehatan, tidak hanya bagi pengunjung rumah sakit, melainkan juga bagi tenaga kesehatan di rumah sakit.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan menemukan bahwa seringnya terjadi kecelakaan kerja menurut data dari tim K3 RSUD Ulin bahwa dari data 2019 ada sebanyak 19 kasus, 2020 sebanyak 16 kasus, dan 2021 sampai bulan Juni ada 9 kasus. Ini menunjukkan tingginya aka KAK disana

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pengawasan, dan pelatihan dengan praktik K3 pada petugas rekam medik di RSUD Ulin Banjarmasin 2021.

ALAT DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar pertanyaan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang pengetahuan, pengawasan, pelatihan, dan praktik K3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Praktik K3 Petugas Rekam Medik di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin Tahun 2021

Pengetahuan	Praktik K3				Jumlah		P
	Baik		Cukup		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	16	94,1	1	5,9	17	100	0,006
Cukup	13	72,2	5	27,8	18	100	
Kurang	0	0	2	100	2	100	
Jumlah	29	78,4	8	21,6	37	100	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai pengetahuan dari 17 responden yang nilai pengetahuan kategori baik, terdapat 16 responden (94,1%) dengan nilai praktik baik dan 1 responden (31,8%) dengan nilai praktik cukup. Kemudian dari 18 responden yang nilai pengetahuan dengan kategori cukup, terdapat 13 responden (72,2%) dengan nilai praktik baik dan 5 responden (27,8%) dengan nilai praktik cukup. Nilai pengetahuan yang kategori kurang

terdapat 2 responden dengan nilai praktik cukup.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi Square pearson Chi Square dapat di nilai p-value $0,006 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik K3 pada petugas rekam mediik di Rumah Sakit Ulin Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2021.

Hubungan Pengawasan Dengan Praktik K3 Petugas Rekam Medik di Rumah Sakit Ulin Kota Banjarmasin Tahun 2021

Pengawasan	Praktik K3				Jumlah		P
	Baik		Cukup		N	%	
	N	%	N	%			
Ada	19	90,5	2	9,5	21	100	0,055
Tidak Ada	10	62,5	6	37,5	16	100	
Jumlah	29	78,4	8	21,6	37	100	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai pengawasan dari 21 responden yang menilai pengawasan dengan kategori ada terdapat 19 responden (90,5%) dengan praktik baik dan 2 responden (9,5%) dengan praktik cukup. Kemudian dari 16 responden yang menilai pengawasan dengan kategori tidak ada terdapat 10 responden (62,5 %) dengan praktik baik dan 6 responden (37,5%) dengan praktik cukup.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi Square Fisher's Exact Test karena nilai harapan kurang dari 5. Dilihat nilai p-value $0,055 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara Pengawasan dengan Praktik K3 Petugas Rekam Medik di Rumah Sakit Ulin Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ada hubungan antara pengawasan dengan

Hubungan Pelatihan Dengan Praktik K3 Petugas Rekam Medik di Rumah Sakit Ulin Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2021

Pelatihan	Praktik K3				Jumlah		P
	Baik		Cukup		N	%	
	N	%	N	%			
Pernah	27	81,8	6	18,2	33	100	0,198
Tidak Pernah	2	50	2	50	4	100	
Jumlah	29	78,4	8	21,6	37	100	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai Pelatihan dari 33 responden yang menilai Pelatihan dengan kategori pernah terdapat 27 responden (81,8%) dengan praktik baik dan 6 responden (18,2%) dengan praktik cukup. Kemudian dari 4 responden yang menilai pelatihan dengan kategori tidak pernah terdapat 2 responden (50%) dengan praktik baik dan 2 responden (50%) dengan praktik cukup.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi Square Fisher's Exact Test dapat dilihat p-value $0,198 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara Pelatihan dengan Praktik K3 Petugas Rekam Medik di Rumah Sakit Ulin Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2021.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Praktik K3 pada Petugas Rekam Medik di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan K3 dengan praktik K3 pada petugas rekam medik di RSUD Ulin Banjarmasin,

hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value $0,006 (< 0,05)$. Maka H_0 ditolak atau ada Hubungan antara Pengetahuan dengan Praktik K3.

Diantara faktor faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan k3 pada penelitian ini yaitu usia, keikutsertaan sosialisasi/pelatihan K3 dan pendidikan. Pendidikan terakhir sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 18 responden (48,6%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia >30 tahun sebanyak 29 responden (78,4%). Hal ini menunjukkan bahwa rata rata usia reponden masih dalam usia produktif. Dimana usia dapat mempengaruhi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida (2017) dengan judul Hubungan pengetahuan dengan upaya penerapan K3 pada perawat, yang menyatakan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara kehandalan dengan penerapan K3.

2. Hubungan Pengawasan dengan Praktik K3 pada Petugas Rekam Medik di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengawasan dengan praktik K3 pada petugas rekam medik di RSUD Ulin Banjarmasin, hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value 0,055 ($> 0,05$). Maka H_0 diterima atau tidak ada Hubungan antara Pengawasan dengan Praktik K3.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ada hubungan antara pengawasan dengan praktik K3. Responden menyatakan bahwa pengawasan tidak dilakukan secara sistematis dan hanya untuk mencari kesalahan responden dalam bekerja sehingga pengawasan ini tidak berdampak pada praktik K3. Selain itu hal ini dapat disebabkan juga karena faktor-faktor lain seperti pengetahuan, sikap, pelatihan, niat, dan faktor lainnya. selain beberapa faktor tersebut juga dapat dipengaruhi oleh item diluar variabel pengawasan.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai pengawasan dari 21 responden yang menilai pengawasan dengan kategori ada terdapat 19 responden (90,5%) dengan praktik baik dan 2 responden (9,5%) dengan praktik cukup. Kemudian dari 16 responden yang menilai pengawasan dengan kategori tidak ada terdapat 10 responden (62,5%) dengan praktik baik dan 6 responden (37,5%) dengan praktik cukup.

3. Hubungan Pelatihan dengan Praktik K3 pada Petugas Rekam Medik di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dengan praktik K3 pada petugas rekam medik di RSUD Ulin Banjarmasin, hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value 0,198 ($> 0,05$). Maka H_0 diterima atau tidak ada Hubungan antara Pengawasan dengan Praktik K3.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ada hubungan antara pelatihan dengan praktik K3. Responden menyatakan bahwa metode dan materi pelatihan yang diikuti kurang sesuai dan sulit dimengerti, serta tidak ada evaluasi

setelah adanya pelatihan. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari pelatihan yang bagus akan membantu para petugas didalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan praktik K3.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai Pelatihan dari 33 responden yang menilai Pelatihan dengan kategori pernah terdapat 27 responden (81,8%) dengan praktik baik dan 6 responden (18,2%) dengan praktik cukup. Kemudian dari 4 responden yang menilai pelatihan dengan kategori tidak pernah terdapat responden 2 (50%) dengan praktik baik dan 2 responden (50%) dengan praktik cukup.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar pengetahuan petugas rekam medik dalam kategori cukup sebanyak 18 responden dengan persentase (48,6%).
2. Sebagian besar pengawasan pada petugas rekam medik dalam kategori ada sebanyak 21 responden dengan persentase (56,8%).
3. Sebagian besar pelatihan pada petugas rekam medik dalam kategori pernah sebanyak 33 responden dengan persentase (89,2%).
4. Ada hubungan antara Pengetahuan dengan Praktik K3 pada Petugas Rekam Medik di RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai $p = 0,006 < \alpha = 0,05$.
5. Tidak Ada hubungan Pengawasan dengan Praktik K3 pada Petugas Rekam Medik di RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai $p = 0,055 > \alpha = 0,05$.
6. Tidak ada hubungan Pelatihan dengan Praktik K3 pada Petugas Rekam Medik di RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai $p = 0,198 > \alpha = 0,05$.

REFERENSI

Aloewie, T.F. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Kebijakan Dalam Perlindungan Tenaga Kerja). Kumpulan Materi Kuliah Organisasi dan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Jurusan

- Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM UI, 1997.
- Fahmi, U. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hidayat, Dedy. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klinik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia, 2003.
- Kemenkes. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 432/MENKES/SK/IV/2007 tentang pedoman manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di rumah sakit*. Jakarta: Anonim, 2007.
- Lovita, A. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia*. Skripsi: Repository Univesitas Muhammadiyah Semarang, 2016.
- Mauliku, N.E. “Kajian analisis penerapan sistem manajemen K3RS di Rumah Sakit Immanuel Bandung.” *Jurnal Kesehatan*, 2011.
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- . *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Notoatmodjo, S. *Kesehatan masyarakat: Ilmu & seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- . *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- . *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rajawali, 2007.
- Oentoro. *Kampanye Atasi Kelelahan Mental dan Fisik*. Jakarta: UI Press, 2004.
- Permata, Reni. “Karakteristik dan Perilaku Petugas Cleaning Service mengenai Pengelolaan Limbah Padat Medis terhadap Risiko Kecelakaan Kerja di Rsu Permata Bunda Medan Tahun 2014.” 2014.
- Sholibah, dan Wahyudi. *Keselamatan kesehatan kerja*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2011.
- Sitepu, Ebana Jeremia. “Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Peluang Terjadinya Stres Kerja pada Perawat IGD Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Pirngadi Medan Tahun 2018.” 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suma'mur. *Higiene perusahaan dan kesehatan kerja*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2009.
- Sunaryo, W. *Ergonomi dan K3: kesehatan keselamatan kerja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sunyoto, Danang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Buku Seru, 2012.
- Trisilawati, R. “Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di RSU Dr. Haryoto Lumajang.” *Universitas Jember*, 2006.
- Triwibowo, dan Puspahandani. *Kesehatan lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- Widayana, I. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Singaraja: Graha Ilmu, 2014.
- Widyasari, Yuanita. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi

Pada UNDIP dan UNIKA
Soegijapranoto).” *Skripsi Universitas
Diponegoro*, 2010.